

AJARAN TRI N UNTUK MENGENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Reni Ulviyani^{✉1}, Al'amin Wachid², Kiki Karnila Widiastuti³, Heri Maria Zulfiati⁴

Pascasarjana Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

✉Korespondensi: Reni Ulviyani

E-mail: reniulviyani@gmail.com

Received: 15 Juni 2023

Accepted: 19 Desember 2023

Published: 29 Desember 2023

Abstract

This study aims to increase students' creativity by applying Tri N teachings (niteni, niroake, nambahake) through social studies learning in elementary schools. The instruments used were observation sheets of the learning process and observation sheets or observation rubrics for the level of student creativity. While the interview technique is used to obtain data related to Tri N teachings to students. Students' creative attitudes were observed using the observation rubric. Tri N is one of the Tamansiswa teachings initiated by Ki Hajar Dewantara. The research method used is descriptive qualitative to describe Tri N learning in an effort to increase the creativity of class VI A students at SDN 2 Banjarpasar. While the data collection techniques used include observation, interviews, and the creative attitude observation rubric. The data analysis technique used refers to Milles and Huberman which includes the process of data reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of the research that has been done show that the application of Tri N teachings makes students have high creativity so that they can produce innovative and creative works.

Keyword: *Tri N, Student Creativity, Social Studies Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan menerapkan ajaran Tri N (niteni, niroake, nambahake) melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi proses pembelajaran dan lembar observasi atau rubrik observasi tingkat kreativitas siswa. Sedangkan teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data terkait ajaran Tri N kepada siswa. Sikap kreatif siswa diamati dengan menggunakan rubrik observasi. Tri N merupakan salah satu ajaran Tamansiswa yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan pembelajaran Tri N dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa kelas VI A SDN 2 Banjarpasar. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan rubrik observasi sikap kreatif. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada Milles dan Huberman yang meliputi proses reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan ajaran Tri N menjadikan siswa memiliki kreativitas yang tinggi sehingga dapat menghasilkan karya yang inovatif dan kreatif.

Kata Kunci: *Tri N, Kreativitas Siswa, Pembelajaran IPS*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang terarah dan terprogram agar dapat menghasilkan suasana dan proses pembelajaran supaya siswa mampu mengembangkan potensi yang dimiliki antara lain akhlak mulia, kecerdasan, mampu mengendalikan diri, serta

dapat hidup di masyarakat dengan keterampilan yang dimilikinya (Abd Rahman, B. P., dkk. 2022). Setiap orang tentulah sangat membutuhkan pendidikan karena untuk keberlangsungan hidup manusia sehingga harus ditanamkan sejak dini (Yuadarma, I. 2017). Aktivitas dasar ini dilaksanakan di jenjang

sekolah dasar. Pada jenjang ini merupakan tahap awal bagi setiap anak agar dapat meningkatkan segala kemampuan yang dimiliki seperti pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, serta perilakunya.

Zaman sekarang ini di era revolusi industry 5.0, pada lembaga pendidikan telah menyusun beberapa perubahan agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman, salah satunya yaitu inovasi dalam kegiatan proses belajar mengajar. Inovasi tersebut dapat diterapkan dalam media, model, ataupun proses berpikir siswa atau yang lebih dikenal dengan istilah *critical thinking*. *Critical thinking* menjadi hal yang sangat penting diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut karena berguna bagi siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang menekankan siswa agar dapat berpikir kritis dan kreatif.

Mata pelajaran IPS disusun secara runtut, menyeluruh, serta terpadu dalam pelaksanaan pembelajarannya agar siswa tumbuh menjadi pribadi yang dewasa dan terampil dalam menjalani kehidupan di lingkungan masyarakat (Nofiturrhmah, F. 2015). Tujuan dalam pembelajaran IPS adalah agar terbentuk pengetahuan, sikap, nilai dan permasalahan sosial, serta terampil dalam menyelesaikan permasalahan (Asmi, 2002: 243). Secara umum, tujuan pembelajaran IPS di jenjang Sekolah Dasar yaitu agar siswa memiliki bekal hidup di masyarakat. Namun tujuan khusus pada pembelajaran IPS di SD yaitu agar siswa memiliki pengetahuan sosial

yang bermanfaat bagi kehidupannya, cakap berkomunikasi diberbagai bidang, mampu mengidentifikasi, menganalisis, serta memecahkan masalah yang dihadapinya, serta meningkatkan pengetahuan khususnya yang selaras dengan dinamika yang terjadi di masyarakat (Yuadarma, I. 2017).

Usaha meningkatkan kemampuan siswa agar dapat berpikir kritis dan kreatif tidak hanya terletak pada kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran yang berpusat kepada siswa, namun juga didukung dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai (Yusmanto, 2017). Dengan demikian strategi guru sangat penting dalam meningkatkan tahapan berpikir kritis dan kreatif siswa yang dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Kemp Khoerunnisa P, (2020) (Fauziah, dkk (2023) menyatakan bahwa model pembelajaran menjadi salah satu bagian pada sistem pendidikan yang mengarah pada pendekatan yang diterapkan termasuk tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Tokoh Pendidikan Ki Hajar Dewantara yang juga merupakan pendiri Tamansiswa memiliki model pembelajaran berbasis Tri N (Niteni, Nirokke, Nambahi). Kurikulum 2013 sangat erat hubungannya dengan ajaran Tri N. Hal tersebut selaras dengan pendapat Prihatni (2014: 300) yang menjelaskan bahwa ajaran Tri N memiliki relevansi dengan kegiatan pembelajaran yang saat ini dilaksanakan yaitu meliputi aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Tri N merupakan ajaran yang mampu merintis kreativitas siswa agar anak tidak asal hanya meniru objek yang telah ada namun

memodifikasi dengan realita yang ada (Ki Hajar Dewantara. 2013: 371-372).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas VI SDN 2 Banjarpasar pembelajaran masih berpusat pada guru dimana siswa hanya menyimak dan mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya aktivitas yang terarah. Hal tersebut berimbas kepada hasil belajar dan tingkat kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pembelajaran ataupun karya yang diperoleh saat pembelajaran tergolong monoton dan seragam. Melalui wawancara kepada siswa juga diperoleh bahwa siswa belum memiliki kemampuan untuk merinci ide ataupun gagasan dengan percaya diri. Untuk itulah peneliti mencoba menerapkan ajaran Tri N agar dapat meningkatkan kemampuan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dapat disusun yaitu penerapan ajaran Tri N agar dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS Kelas VI di SDN 2 Banjarpasar. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa melalui ajaran Tri N.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan ajaran Tri N dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS di SD. Subjek yang menjadi penelitian adalah siswa kelas VI A SDN 2 Banjarpasar Kec. Buluspesantren Kab.

Kebumen yang berjumlah 20 siswa. Teknik dalam pengumpulan data antara lain observasi, wawancara, dan rubrik pengamatan sikap kreatif. (Fauziah, 2019) Teknik observasi dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tentang penerapan ajaran Tri N dalam pembelajaran IPS di SD. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi pada proses pembelajaran dan lembar observasi atau rubrik pengamatan tingkat kreativitas siswa. Sedangkan teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan ajaran Tri N pada siswa. Sikap kreatif siswa diamati dengan menggunakan rubrik pengamatan. Teknik analisis data mengacu pada Milles and Huberman yang meliputi proses reduksi data, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Apabila data telah terkumpul, tahap selanjutnya yaitu pemilihan data untuk direduksi untuk selanjutnya dipaparkan dan disusun kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan observasi terkait penerapan ajaran Tri N dalam pembelajaran IPS dilaksanakan sebanyak dua kali pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung dengan berpedoman pada kurikulum 2013 sehingga dilaksanakan secara tematik. Namun pada penelitian ini berfokus pada penelitian muatan pelajaran IPS. Aspek kreatif pada pembelajaran 1 diamati dengan indikator: (1) dapat menyusun inovasi dengan cara melengkapi, menyempurnakan, menambah, atau memperbaiki dari karya yang telah ada, dalam: (a) melengkapi table pertanyaan dengan

konsep 5W1H; (b) mencari literatur tentang karakteristik negara ASEAN; dan (c) berdiskusi dalam merancang peta pikiran tentang karakteristik negara ASEAN.

Indikator kedua pada aspek kreatif yaitu (2) mampu menyampaikan ide/gagasannya sendiri dalam (a) melengkapi table konsep 5W1H; (b) mencari literatur tentang komoditas ekspor negara ASEAN; (c) membandingkan komoditas ekspor negara di kawasan ASEAN. Penerapan ajaran Tri N dalam pembelajaran ini adalah guru terlebih dahulu memberikan gambaran tentang karakteristik negara ASEAN yang didesain dalam ajaran Tri N yang kemudian dicontohkan oleh guru.

Hasil observasi pada pembelajaran yang pertama memperlihatkan bahwa pada tahap ini guru diawali dengan memberikan pancingan berupa peta ASEAN. Kemudian guru dan siswa mengamati dan bertanya jawab tentang posisi dan karakteristik negara ASEAN. Aktivitas ini disebut dengan niteni (mengamati) tentang penjelasan guru. Pada tahap niroake, guru memberikan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan lalu siswa menjawab pertanyaan guru tentang “bagaimana karakteristik negara ASEAN?”. Pada tahap nambahke siswa diberikan kebebasan untuk menyampaikan ide/gagasan melalui kegiatan diskusi kelompok untuk membuat peta pikiran tentang karakteristik negara ASEAN yang sebelumnya telah guru contohkan berbagai macam model peta pikiran. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sangat antusias

dalam menyampaikan ide dan gagasannya dengan percaya diri. Sedangkan hasil wawancara dengan siswa, mereka menyampaikan jika perasaan mereka senang karena sebelumnya telah dijelaskan oleh guru sehingga memudahkan siswa dalam mengerjakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penjelasan yang detail dari guru akan menjadikan siswa lebih memahami materi sehingga memudahkan mereka dalam mengembangkan ide dan gagasannya terhadap materi yang dipelajari. Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi aspek kreatif pada pembelajaran 1.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Penilaian Aspek Kreatif pada Pembelajaran 1

Kriteria Penilaian	Jumlah Penilaian Tiap Indikator		Jumlah Skor
	1	2	
4 (Sangat Baik)	5	4	9
3 (Baik)	12	13	25
2 (Cukup)	3	3	6
1 (Kurang)	-	-	-
Jumlah Responden	20	20	

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran pertama sikap kreatif siswa sudah mulai terjadi peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor penilaian pada kategori baik sebanyak 25. Akan tetapi, masih terdapat siswa yang masuk dalam kategori cukup. Hal demikian ini dapat tercapai karena guru memberikan penjelasan dan arahan dengan sangat jelas sehingga dapat mudah dipahami oleh siswa.

Aspek sikap kreatif pada pembelajaran kedua diterapkan melalui kegiatan (2) mampu

menyampaikan ide/gagasannya sendiri dalam (a) melengkapi table konsep 5W1H; (b) mencari literatur tentang komoditas ekspor negara ASEAN; (c) membandingkan komoditas ekspor negara ASEAN dalam karya. Penerapan ajaran Tri N dalam pembelajaran ini adalah guru terlebih dahulu memberikan gambaran tentang karakteristik negara ASEAN yang didesain dalam ajaran Tri N yang kemudian dicontohkan oleh guru. Kreativitas siswa pada pembelajaran kedua terlihat lebih baik. Pada fase niteni, siswa diberikan contoh oleh guru tentang bagaimana membandingkan komoditas ekspor negara di Kawasan ASEAN. Pada tahap niroake, siswa menirukan contoh yang telah diberikan oleh guru dan berlanjut pada tahap nambahake siswa diberikan kebebasan dalam menentukan karya yang sesuai untuk membandingkan komoditas ekspor negara ASEAN misalnya peta pikiran, gambar, ataupun tabel perbedaan.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Penilaian Aspek Kreatif pada Pembelajaran 2

Kriteria Penilaian	Jumlah Penilaian Tiap Indikator		Jumlah Skor
	1	2	
4 (Sangat Baik)	10	9	19
3 (Baik)	8	8	16
2 (Cukup)	2	3	5
1 (Kurang)	-	-	-
Jumlah Responden	20	20	

Berdasarkan rekapitulasi rubrik pengamatan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa skor tertinggi ada pada kategori “sangat baik”. Oleh karena itu, berarti ajaran Tri N terbukti dapat meningkatkan kreativitas siswa di jenjang SD pada pembelajaran IPS.

Penerapan ajaran Tri N dalam pembelajaran dilakukan dengan cara guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi potensi yang dimilikinya dalam menyampaikan ide maupun gagasan. Pada penelitian ini, penanaman sikap kreatif diterapkan dengan cara guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih media yang akan mereka gunakan. Kebebasan inilah yang selaras dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara bahwa kodrat alam anak akan mendekatkan mereka pada pengembangan kreativitasnya.

Selain itu, siswa juga bebas dalam berkreaitivitas dan menyampaikan ide/gagasannya. Aspek kreatif dikembangkan dengan tujuan agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan adanya perkembangan zaman yang semakin cepat.

Bagian pembahasan berisi hasil penafsiran atas hasil penelitian yang telah diperoleh. Bagian ini juga berisi hasil perbandingan antara hasil penelitian dengan teori yang mendukungnya serta temuan penelitian-penelitian lain yang relevan. Hasil perbandingan dengan teori ini dapat terlihat apakah hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada atau malah bertolak belakang dengan teori tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ajaran Tri N dapat mengembangkan sikap kreativitas pada mata pelajaran IPS di jenjang Sekolah Dasar. Pembelajaran diawali dengan tahap niteni yaitu mengamati apa yang telah disampaikan oleh

guru sehingga di bagian ini guru harus menjelaskan dengan rinci dan menarik agar siswa mampu memahami dengan jelas. Tahap selanjutnya yaitu niruake dimana guru benar-benar memastikan pengetahuan yang telah diterima oleh anak dengan baik. Apabila siswa mampu merinukan dengan baik, dapat dikatakan bahwa pada tahap ini guru telah sukses. Fase terakhir yaitu nambahake dimana guru memberikan kebebasan dalam berkreativitas terhadap pemahaman mereka. Maka, ajaran Tri N ini sudah selayaknya untuk dijadikan rujukan bagi guru dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kreativitas siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH (JIKA ADA/OPSIONAL)

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada penelitian ini diantaranya siswa kelas VIA, Kepala Sekolah, dan segenap guru SDN 2 Banjurpasar Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y.. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8. 2022
- Asmi. 2002. Ilmu Penegetahuan Sosial (IPS) terpadu untuk Sekolah Menengah Umum (SMU). *Ilmu pengetahuan sosial, Jurnal IPS dan Pengajarannya*, 36 (2). 240-251.
- Fahrezi, I. ... Nafia'ah, N. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 408.

Fauziah, M., Anggraini, A. E., Rahman, T., Sulaeman, Y., & Kharisma, A. (2019, August). Game "Sepak Tekong" As A Method for Increasing the Ability of Reading Situation in Primary School. In *INCOLWIS 2019: Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia* (p. 480). European Alliance for Innovation.

Fauziah, M., Sulaeman, Y., Fauziah, Y., & Maizora, Y. (2023). IMPROVING READING-ALOUD ABILITY WITH A CONSTRUCTIVISM APPROACH FOR GRADE 2 ELEMENTARY STUDENTS. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 268-276.

Khoerunnisa, P. Tangerang, U. M. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. 4, 1-27.

Ki Hadjar Dewantara. 2013. Pemikiran, konsepsi, keteladanan, sikap merdeka (II) Kebudayaan, Yogyakarta: Majelis Luhur Tamansiswa, 371-372

Mujiyono. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learnig sebagai upaya Meningkatkan Kemampuan berikir Kritis Siswa SDN 3 Makarti Jaya. 2, 156-159.

Nasional Pendidikan. Yogyakarta: FKIP UST

Nofiturrohmah, F. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk MI Yang Menyenangkan. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 3(2). (2015).

Pratiwi, C. D. ... Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Mind Map Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Guru Kita (JGK)*, 2(3), 116-125

Prihatni, Yuli. 2014. "Pendekatan Saintifik dalam Ajaran Ki Hadjar Dewantara". Prosiding Seminar

Yuadarma, I. Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis menggunakan metode studi kasus pada

Yusmanto, H. (2017). Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif carousel feedback dan round table (studi pada SMPS Islam Terpadu Darul Azhar Kabupaten Aceh Tenggara).